

---

## PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING* PADA MATERI PENELITIAN SOSIAL SEBAGAI PEMECEHAN MASALAH SOSIAL

---

**Yan Iqbal**

Universitas Negeri Padang

Email: [iqbalcomte@gmail.com](mailto:iqbalcomte@gmail.com)

---

Diterima	24	November	2022
Disetujui	30	November	2022
Dipublish	29	Desember	2022

### **Abstract**

This study aims to describe how scaffolding learning strategies are implemented in the classroom and what steps can be carried out by teachers and students in order to form their maximum abilities in studying sociology material, especially in social research material based on social problem solving. The approach used in this research method is qualitative with a phenomenological type and data collection is done naturally (*natural setting*). The results showed that there were stages of implementing the scaffolding strategy to help students understand social research material, including apperception stages, core activities and closing activities, while at the stage of improving students' abilities the teacher gave students the opportunity to choose their own research material, creating a class atmosphere that comfortable, setting shared goals, establishing a structure to achieve goals, considering student backgrounds, fostering independence and varying learning models.

---

**Keyword:** *Scaffolding, Social Research, Learning Strategies*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerepan strategi pembelajaran *scaffolding* di kelas serta bagaimana tahapan yang bisa dilakukan oleh guru maupun siswa dalam rangka membentuk kemampuan maksimalnya dalam mempelajari materi sosiologi, khususnya pada materi penelitian sosial berbasis pemecahan masalah sosial. Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi dan pengumpulan data dilakukan secara alamiah (*natural seting*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat tahapan penerapan strategi *scaffolding* untuk membantu siswa memahami materi penelitian sosial antara lain, tahapan apersepsi, kegiatan inti dan, kegiatan penutup, sedangkan pada tahap meningkatkan kemampuan peserta didik guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih materi penelitiannya sendiri, penciptaan suasana kelas yang nyaman, penetapan tujuan bersama, menetapkan struktur untuk mencapai tujuan, mempertimbangkan latar belakang siswa, bina kemandirian dan memvariasikan model belajar.

---

**Kata Kunci:** *Scaffolding, Penelitian Sosial, Strategi Pembelajaran*

---



## Pendahuluan

Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajarannya di kelas, mulai dari memvariasikan model pembelajaran hingga membuat projek di kelas, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi (Mesra, Mononege, & Korah, 2022), terdapat beberapa materi dalam mata pelajaran sosiologi yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya di kelas dengan cara bertahap, seperti pada materi penelitian sosial berbasis masalah. Namun muncul permasalahan lain yang dihadapi oleh siswa, seperti siswa yang kurang mampu memahami konsep dalam materi penelitian sosial maupun siswa kebingungan untuk membuat projek dalam bentuk artikel terkait materi yang sedang dipelajarinya (Santie & Mesra, 2022).

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, maka dibutuhkanlah metode pembelajaran yang dapat memantik pemahaman siswa (Santie & Mesra, 2022), caranya antara lain adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Siregar dan Sudirdja yang termuat dalam bukunya Muyo dan Ismail, strategi pembelajaran merupakan upaya untuk membuat keadaan dan kondisi yang dengan disengaja kepada siswa sehingga tujuan belajarnya dapat dimudahkan (facilitated) ketercapaian hasil belajarnya.

Strategi pembelajaran scaffolding tersebut memperlihatkan suatu unsur keharusan yang bertujuan untuk mempermudah siswa belajar di kelasnya (Wekke, Ihsan, Rasyid, Ismail, & Makbul, 2021). Seperti yang dipahami bahwa penerapan strategi *scaffolding* merupakan bentuk proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan guna memberikan bantuan kepada siswa yang dirasakan mendapatkan kesulitan dalam proses belajarnya sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman beserta keterampilan pada siswa (Badriyah, As'ari, & Susanto, 2017).

Seperti yang di utarakan oleh Vygotsky bahwa ZPD merupakan zona antara apa yang bisa dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru maupun yang bisa dilakukan oleh siswa dengan pemahamannya sendiri tanpa bantuan dari gurunya (Cole, John-Steiner, Scribner, & Souberman, 1978). Sedangkan tingkatan perkembangan kemampuan siswa memiliki dua level, antara lain yang pertama tingkatan kemampuan aktual (kepunyaan peserta didik) dan yang kedua tingkat kemampuan potensial (dikuasai peserta didik) (Aulia, Fitriani, & Risnawati, 2020).

Sejalan dengan penggunaan strategi pembelajaran, di SMA N 9 Padang memiliki pendekatan dan penerapan strategi pembelajaran scaffolding pada mata pelajaran sosiologi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam



mengembangkan proses berpikir dan mempermudah proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi materi penelitian sosial di kelas XI.

Lebih lanjut proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi yang dilakukan di SMA N 9 Padang memiliki model yang bervariasi, mulai dari model konvensional seperti ceramah maupun model student center, dalam hal ini untuk menunjang pemahaman terhadap penerapan model pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan dukungan dan dorongan bertahap yang dilakukan oleh guru, antara lain adalah dengan memahami Zona of Proximal Development (ZPD) siswa. ZPD sendiri merupakan pemahaman untuk menjelaskan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajarnya, kesulitan siswa tersebut dapat dilihat melalui proses belajarnya, cara untuk mengetahuinya bisa dengan pemberian post test di awal belajar maupun bisa dilihat dari gaya belajar siswa.

Untuk mengetahui Zona of Proximal Development (ZPD) siswa pada mata pelajaran sosiologi materi penelitian sosial kelas XI maka penulis memerlukan strategi *scaffolding* untuk mencapai tujuan tersebut guna melihat sejauh mana kondisi dan keberhasilan dalam pembelajaran pada materi penelitian sosial di kelas XI di SMA N 9 Padang. Guna memenuhi kebutuhan penelitian dalam penerapan ZPD pada siswa kelas XI di fase F SMAN 9 Padang, penulis menyajikan data terkait peserta didik

yang mengakumulasi berdasarkan pembagian jenis kelamin kedalam tabel berikut:

Tabel 1: Jumlah siswa kelas XI F.1 berdasarkan pembagian jenis kelamin

No	Jenis kelamin		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
1	Laki-Laki	Perempuan	
2	16 Siswa	13 Siswa	29 Siswa

Sumber: (Dokumen SMA Negeri 9 Padang)

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis buat, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai tentang bagaimana penerapan dari strategi *scaffolding* pada materi penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial di kelas XI SMA N 9 Padang. Dan bagaimana tahapan-tahapan untuk meningkatkan kemampuan maksimal peserta didik dalam pembelajaran sosiologi pada materi penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial di kelas XI SMA N 9 Padang.

### Metode Penelitian

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, acuan dan



perilaku yang bisa diamati dari siswa-siswa (subjek) yang sedang di amati. Sedangkan jenis penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi yang akan merefleksikan dari realitas yang bisa dikatakan tidak berdiri sendiri sehingga memerlukan penafsiran yang lebih lanjut (Margono, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI F.1 SMA N 9 Padang yang telah menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* berdasarkan Zona of Proximal Development (ZPD). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kondisi natural setting (secara alamiah), sumber data diperoleh melalui data primer berupa observasi partisipan dan dokumentasi

## Hasil dan Pembahasan

### A. Penerapan dari strategi *scaffolding* pada materi penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial di kelas XI SMA N 9 padang.

Materi penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial masuk pada bab 2 subtopik dari permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial, tujuan dari materi ini termuat dalam buku sosiologi untuk SMA Kelas XI karangan Joan dan Seli (XI, Pratiwi, & Purwasih, 2021) antara lain adalah mendesain rekomendasi pemecahan masalah sosial akibat pengelompokan sosial. Berkaitan dengan tujuan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru di

dalam kelas untuk mendorong keberlangsungan strategi pembelajaran *scaffolding* dengan menggunakan analisis Zona of Proximal Development (ZPD) pada siswa, antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. Apersepsi

Gambar 1: kegiatan apersepsi.



Sumber: (Sosiologi untuk SMA Kelas XI Penulis: Joan Hesti Gita Purwasih, Seli Septiana Pratiwi)

Pada tahap ini guru di kelas XI F.1 membuka materi pelajaran dengan memberikan instruksi pada peserta didik untuk melihat gambar yang terdapat di dalam buku paket yang terkait materi penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial, kemudian guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan gambar yang tersedia.

Setelah memberikan instruksi, lalu guru membentuk kelompok belajar bagi semua siswa dengan melihat perkembangan gaya belajar masing-masing siswa, tujuan pembentukan kelompok adalah untuk memulai proyek



belajar untuk membuat karya ilmiah penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial, pembentukan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pembelajaran yang berbasis PAIKEM yang artinya pembelajaran itu bersifat aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Susilawati, 2013).

Gambar 2: siswa sedang belajar kelompok



Sumber: (Dokumen Peneliti)

#### b. *Kegiatan Inti*

Mengutip dari Mesra dkk (Mesra, Umaternate, 2021) bahwa kegiatan ini pembelajaran merupakan kegiatan yang paling menentukan dan paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru di kelas XI F.1 di SMA N 9 Padang menyesuaikan kegiatan inti pembelajaran berbasis 5M menurut Permendikbud No.81 A Tahun 2014). kegiatan 5M tersebut meliputi (M1) mengamati, (M2) menanya, (M3) mensosialisasikan, (M4) mengumpulkan serta (M5) mengkomunikasikan. Tahapan selanjutnya dalam kegiatan inti yang bisa dilaksanakan oleh pendidik (guru) yang mengajar mata pelajaran sosiologi materi penelitian sosial dalam

pemecahan masalah sosial adalah menjabarkan materi kepada siswa untuk membuat projek karya ilmiah berbasis penelitian sosial.

Setelah melakukan penjabaran materi, lalu guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan tema penelitian yang akan siswa buat secara berkelompok, tema penelitiannya harus berdasarkan pada konteks terdekat pada masalah sosial yang pernah dilihat oleh siswa, tujuannya adalah agar projek penelitiannya relevan dengan konteks sosial siswa.

Tahapan berikutnya adalah dengan pembimbingan peserta didik dalam melakukan diskusi caranya adalah guru memberi dan menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian guru memberi peringatan terkait lamanya waktu diskusi, kemudian guru membantu dan mendorong siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalahnya terkait diskusi yang dilakukan. Contohnya, guru memberikan penjelasan cara melakukan penelitian sosial berbasis masalah dilingkungan sekolah. Tahapan selanjutnya guru mengurangi dukungan atau bantuan tersebut dan membiarkan siswa menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri misalnya : siswa disuruh langsung mencari objek penelitian dan meneliti langsung kelapangan.

#### c. *Kegiatan Penutup*

Pada tahapan penutup ini terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru di



kelas XI F.1 di SMA N 9 Padang, kegiatan tersebut antara lain adalah:

Guru melakukan pengecekan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa terkait materi penelitian sosial berbasis pemecahan masalah sosial, kemudian mengkondisikan sejauh mana siswa mengerti akan prosedur pembuatan penelitian sosial masalah dan bagaimana cara pengambilan data pada saat turun lapangan.

Tahapan berikutnya adalah guru mengkomunikasikan kepada siswa untuk menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari, kemudian Guru menutup pelajaran dan tetap memberikan arahan kepada siswa agar siswa tergerak ke arah kemandirian dan pengaturan diri dalam belajar.

Dari tahapan-tahapan yang telah diberikan oleh guru di kelas XI F.1 diharapkan muncul perubahan cara berpikir siswa yang terstruktur setelah mendapatkan strategi *staffolding*, akibatnya penerapan *staffolding* di kelas bisa berguna untuk memahami zona of proximalnya (ZPD) yang berbeda-beda pada siswa di kelas saat proses belajarnya. Tentu saja *scaffolding* membutuhkan keterlibatan dukungan guru untuk membantu siswa saat adanya tugas yang dikerjakan oleh siswa yang sebenarnya tidak bisa dikerjakan sendiri olehnya.

## **B. Tahapan-untuk meningkatkan kemampuan maksimal peserta didik dalam pembelajaran sosiologi pada materi penelitian sosial berbasis pemecahan masalah sosial di kelas XI F.1 SMA N 9 padang.**

Saat berlangsungnya proses pendidikan di kelas, kegiatan belajar mengajar adalah hal yang paling pokok dan utama yang harus diperhatikan oleh guru. Keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar di kelas (Warsono, 2016).

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan maksimal peserta didik, maka terdapat beberapa prinsip aspek dalam pengelolaan kelas menurut Djamarah (Djamarah & Zain, 2006) antara lain: a. prinsip hangat dan antusias, b. tantangan, c. Bervariasi, d. keluwesan, e. penekanan hal positif dan f).peranan kedisiplinan.

Kemudian lebih lanjut, berdasarkan prinsip tersebut, maka guru di SMA N 9 Padang menerapkan beberapa skenario pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial sebagai berikut:

Tabel 1. Skenario Pembelajaran

Tahapan meningkatkan kemampuan siswa di kelas XI F.1 SMA N 9 Padang

No	Kegiatan	Aktivitas
1.	Guru	



- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar dimulai.
- Menyuruh siswa mempersiapkan alat belajar (buku, pensil, pena, dll).
- Menyampaikan informasi seputar materi yang akan dipelajari.
- Memberikan pertanyaan pemantik (stimulus) terkait materi yang hendak dipelajari.
- Menjelaskan langkah-langkah terkait pembuatan projek karya ilmiah berbasis penelitian sosial.
- Membimbing dan mengkordinir siswa dengan membentuk kelompok belajar.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih materi penelitiannya sendiri, namun tetap di bawah bimbingan guru.

---

## 2. Siswa

---

- Siswa memulai pelajaran dengan berdoa
  - Mempersiapkan alat kelengkapan belajar
  - Memperhatikan penjelasan guru
  - Menjawab & menanyakan informasi yang belum dipahami kepada guru.
  - Membentuk kelompok belajar sesuai arahan guru.
  - Membeuat dan menyelesaikan aktivitas yang diberikan guru
  - Berdiskusi dengan teman sekelompok.
- 

Selain tabel di atas terkait penerapan langkah-langkah meningkatkan kemampuan maksimal peserta didik dalam pembelajaran sosiologi pada

materi penelitian sosial berbasis pemecahan masalah sosial di kelas XI F.1 SMA N 9 padang. Terdapat beberapa hal pula yang dilakukan oleh guru, antara lain sebagai berikut:

a. *Menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan.*

Mata pelajaran sosiologi sebagai suatu disiplin ilmu sosial tentunya lebih banyak kepada hal-hal yang berbasis teori dan abstraksi dari fenomena sosial, sehingga terkadang terdapat kecenderungan siswa yang sedang belajar merasa bosan dan jenuh, untuk itu diperlukan penciptaan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik, dalam hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Mesra (Mesra, 2022) yang mengatakan bahwa suasana belajar menyenangkan merupakan suatu keadaan yang dirancang agar murid senang dan bisa menerima serta merespon pelajaran atau melakukan serangkaian pengalaman belajar yang telah dirancang untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Berkaitan dengan penciptaan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan di SMA N 9 padang khususnya XI F.1 7 sudah memberikan lingkungan yang nyaman bagi siswa untuk belajar seperti sarana prasarana yang baik untuk menunjang pembelajaran adanyan proyektor, kipas angin dan kelas yang nyaman dan bersih. Tujuan dari itu adalah agar terciptanya suasana yang dapat membantu siswa menangkap



pelajaran setiap belajar.

*b. Menetapkan tujuan secara bersama.*  
Siswa akan termotivasi ketika berada di dalam kelas jika guru memberikan umpan balik yang menyenangkan sebelum dimulainya proses belajar mengajarnya, misalnya adalah dengan menetapkan tujuan belajar secara bersama, contohnya guru menyampaikan tujuan belajar kepada siswa, apa gunanya belajar materi tersebut, dalam hal ini siswa bisa mengetahui apa tujuannya belajar materi yang diberikan oleh gurunya.

Setelah itu guru bisa memberikan pujian dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, berikan pujian kepada siswa yang mampu menjelaskan materi yang diminta, ini berguna bagi guru untuk mengukur fokus tujuan belajar. Misalnya Berikan pertanyaan pemantik gambar-gambar bahkan slide untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran sebelumnya sebelum masuk pada materi baru.

*c. Bangun dan Tetapkan struktur*  
Setelah guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajarnya, seorang guru juga harus memberikan bantuan pada kepada siswa guna menetapkan langkah-langkah siswa untuk memudahkan pemahamannya pada materi yang sedang dipelajarinya. Misalnya dengan memberitahu apa capaian pembelajaran yang harus dicapai

pada materi penelitian sosial berbasis masalah ini.

*d. Pertimbangkan latar belakang siswa.*

Penting bagi guru untuk memperhatikan berbagai latar belakang siswa baik dari sisi budaya, bahasa maupun aspek sosial ekonominya. Hal ini bertujuan untuk memahami setiap karakteristik siswa.

*e. Bina kemandirian siswa*

Pembelajaran era modern adalah pembelajaran yang tidak terpaku kepada guru (*teacher center*) melainkan adalah yang berpusat kepada siswa (*student center*). Tentu dalam ini peran guru tetap tidak bisa dilepaskan, namun guru harus tetap membimbing siswa untuk belajar secara mandiri berdasarkan karakteristik belajarnya, apakah mereka kinestetik, audio, maupun visual

*f. Variasi model pembelajaran*

Model belajar yang monoton tentu akan memberikan stimulus membosankan bagi peserta didik, maka diperlukan berbagai macam metode, variasikan metode tersebut, seperti diskusi kelompok, project based learning maupun discovery learning, tujuannya adalah agar siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dapat





diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penelitian sosial berbasis pemecahan masalah sosial antara lain: 1. Penerapan dari strategi *scaffolding* pada materi penelitian sosial sebagai pemecahan masalah sosial di kelas XI SMA N 9 Padang dibagi kedalam berbagai alur kegiatan. a. Apersepsi, kegiatan ini berkaitan dengan awal pembelajaran dikelas seperti, membuka pelajaran dengan berdoa dan menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan berbagai alat keperluan belajarnya. Kemudian kegiatan berikutnya b. kegiatan ini, kegiatan ini terkait intisari pembelajaran, di kelas XI F.1 SMA N 9 padang guru memiliki prinsip belajar 5M tersebut meliputi (M1) mengamati, (M2) menanya, (M3) mensosialisasikan, (M4) mengumpulkan serta (M5) mengkomunikasikan.. kegiatan terakhir adalah c. penutup. Dalam kegiatan ini guru mengosilidiasi seluruh aktivitas pembelajaran yang telah di pelajari oleh siswa.

Tahapan pada peningkatan maksimal peserta didik meliputi kegiatan guru dan siswa, kemudian disusun kedalam tahap a. menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan menyenangkan, b. menetapkan tujuan bersama, c. menetapkan struktur untuk mencapai tujuan, d. mempertimbangkan latar belakang siswa, e. membina kemandirian siswa, f. memvariasikan model pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Aulia, J., Fitriani, D., & Risnawati, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scaffolding terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Siswa SMP/MTs. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(4), 367–374.
- Badriyah, L., As'ari, A. R., & Susanto, H. (2017). Analisis kesalahan dan scaffolding siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan operasi tambah dan kurang bilangan bulat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 50–57.
- Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). LS Vygotsky: Mind in society: The development of higher psychological processes. *Edited Trans.*
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Mesra, Umaternate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–



645. Retrieved from  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Mesra, R. (2022). *Implementation of Online Learning Via YouTube Media in Unima Sociological Education Study Program. 01021.*
- Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline ( Hybrid Learning ) Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Tondano. 8(3), 2287–2294.*  
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3710/http>
- Santie, Y. D. A., & Mesra, R. (2022). *Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 8(3), 1039.*  
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.958>
- Susilawati, N. (2013). *Kelompok Belajar Sebagai Modal Sosial Belajar Siswa Di Sekolah. Humanus, 12(1), 11–14.*
- Warsono, S. (2016). *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. Manajer Pendidikan, 10(5).*
- Wekke, I. S., Ihsan, M., Rasyid, M. R., Ismail, R., & Makbul, M. (2021). *Educational Technology in Higher Education on Pandemic Covid-19 Experiences.*
- XI, S. M. A. K., Pratiwi, S. S., & Purwasih, J. H. G. (2021). *SOSIOLOGI.*

